

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah pendekatan/desain penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila peneliti mengetahui pendekatan yang diterapkan. Secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara lebih jelas dipaparkan pada poin-poin di bawah ini.

3.1 Metode Penelitian

Tipe penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yaitu dengan mengambil kasus di perpustakaan Astra Internasional terkait dengan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan para eksekutif perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan studi kasus menurut Surakhmad (1994), bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Orang-orang yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan yang dipandang sebagai kasus. Karena sifatnya mendalam dan mendetail tersebut, maka melalui studi kasus umumnya dihasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisa kasus dalam suatu jangka waktu tertentu dimana segala aspek dalam kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari peneliti, termasuk perhatian peneliti terhadap segala sesuatu yang mempunyai arti dan riwayat khusus, seperti misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya, dan perubahan-perubahannya, sehingga studi kasus tersebut memperlihatkan suatu kebulatan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Secara mikro, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Astra internasional yang bertempat di kantor pusat Astra Internasional yang berlokasi di Jakarta Utara, tepatnya di Jalan Gaya Motor No. 8, Sunter.

3.4 Informan

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik penarikan sampel yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Karena itu cuplikan yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *purposive sampling*. Dalam hal ini, peneliti akan memilih informan yang dipandang tepat dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Patton, 1980).

Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber/informan) memiliki peran yang sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Mereka tidak hanya sekedar memberikan tanggapan pada apa yang diminta peneliti, tetapi mereka dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang mereka miliki. Informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 4 (empat) orang eksekutif, 1 (satu) orang pustakawan dan 1 (satu) orang supervisor perpustakaan dari divisi AMDI. Dalam pembahasan, penulis akan menggunakan nama samaran untuk mengidentifikasi masing-masing informan/narasumber.

3.5 Metode pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*research field*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer dari penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan terdiri dari:

a. Observasi (pengamatan) langsung

Dalam observasi ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat terutama dalam kegiatan yang berlangsung dalam perpustakaan. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini sering disebut sebagai observasi berperan pasif. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

Dalam hal ini, peneliti melakukan komunikasi dengan subjek yang diteliti berupa wawancara. Wawancara merupakan sumber yang paling esensial bagi penelitian studi kasus. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka. Sifat lentur dan terbuka tersebut akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap keberadaan perpustakaan di perusahaan sebagai sumber informasi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa bentuk, antara lain *Open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan dapat meminta informan untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

c. Arsip dan dokumen lain yang terkait

Arsip atau dokumen dalam penelitian ini terdiri dari catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana dalam organisasi sebagai bagian dari mekanisme kegiatan perusahaan terutama terkait dengan eksekutif sebagai subjek utama penelitian. Arsip atau dokumen tersebut berupa data internal perusahaan seperti

company profile, struktur organisasi perusahaan, informasi terkait dengan eksekutif seperti profile eksekutif perusahaan, sumber informasi eksekutif seperti *Executive Summary*, serta dokumen lain mengenai perpustakaan Astra seperti jenis dan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan dan jasa/layanan perpustakaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis ini dilakukan bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengkodean
2. Interpretasi
3. Sajian data

Merupakan rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

3.7 Reliabilitas dan validitas

Penelitian dinyatakan sebagai sebuah kegiatan mencari kembali data yang setelah diolah dan dianalisa dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan. Data yang berhasil digali di lapangan tidak hanya diusahakan bagi

kedalamannya tetapi perlu pula dipertimbangkan kemantapan dan kebenarannya sehingga pada akhirnya jawaban yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dari keadaan sasaran penelitian.

Cara untuk menggambarkan realibilitas dan validitas data dalam penelitian ini antara lain:

1. Trianggulasi data

Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan Trianggulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

2. Review informan kunci (*Key Informan Review*)

Dengan mengkomunikasikan unit-unit laporan yang telah disusun dengan informannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang dapat mereka setujui sehingga peneliti dan informan memiliki pemahaman yang sejalan terhadap data atau hasil yang telah diperoleh.

3. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian

4. Klarifikasi prasangka peneliti